
SOCIAL AND SHARIAH ACCOUNTABILITY IN DIGITAL ISLAMIC BANKING: ISLAMIC
SOCIAL REPORTING PRACTICES OF BANK ALADIN SYARIAH

**Syafar Ahmad¹, Ricky Setiawan¹, Itsna Muflikha¹, Yustika Jauhari¹, Rafika Uksi², Winda
Ayu Virginia³**

¹Universitas Negeri Makassar

²Politeknik Negeri Ujung Pandang

³Politeknik Baubau

***syafar.ahmad@unm.ac.id**

Abstrak

This study aimed to analyze the level of Islamic Social Reporting (ISR) implementation at PT Bank Aladin Syariah Tbk using an ISR index specifically developed for evaluating Sharia-based social disclosure. The analysis was conducted on Bank Aladin's 2024 Annual Report by assessing six main ISR themes, namely finance and investment, products and services, employees, community, environment, and corporate and Sharia governance. The results showed that Bank Aladin Syariah disclosed approximately 77% of the total 43 ISR items. The themes with the highest level of disclosure were finance & investment and Sharia governance, while the environmental theme had the lowest disclosure. These findings indicated that Bank Aladin Syariah had made efforts to implement Islamic social accountability principles, although improvements were still needed in reporting environmental aspects and community social activities. This study provided empirical contributions in measuring the consistency of Sharia-based social reporting in digital banking institutions in Indonesia and strengthened the application of Shariah Enterprise Theory values in modern accounting practices.

Keywords: *Islamic Social Reporting, ISR Index, Shariah Enterprise Theory, Islamic Banking, Bank Aladin Syariah, Social Disclosure*

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam industri keuangan global telah mendorong perubahan mendasar dalam cara lembaga keuangan beroperasi, berinteraksi dengan nasabah, serta melaksanakan tanggung jawab sosial dan spiritualnya. Di Indonesia, perkembangan teknologi finansial (fintech) dan digitalisasi perbankan menjadi bagian penting dari agenda nasional menuju inklusi keuangan

yang merata dan berkeadilan. Salah satu inovasi yang muncul adalah lembaga keuangan syariah berbasis teknologi, yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem digital (Efendamara et al., 2024).

Dalam konteks ini, PT Bank Aladin Syariah Tbk menjadi pelopor bank digital berbasis syariah pertama di Indonesia, yang secara resmi memperoleh izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021. Kehadiran Bank Aladin Syariah merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang tidak hanya cepat dan efisien, tetapi juga berlandaskan pada nilai *maqāṣid al-syarī'ah*, yakni upaya mencapai kesejahteraan manusia (falah) melalui pemenuhan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan (Ascarya & Sakti, 2022). Dengan konsep ini, Bank Aladin Syariah menempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi dalam setiap aktivitas digital banking-nya, mulai dari penghimpunan dana, pembiayaan, hingga layanan keuangan berbasis aplikasi.

Namun demikian, digitalisasi sektor perbankan syariah membawa tantangan baru terkait transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik (Abu Karsh & Badarin, 2024). Masyarakat kini tidak hanya menilai bank syariah berdasarkan kinerja profitabilitas, tetapi juga dari sejauh mana lembaga tersebut konsisten menerapkan prinsip Islam secara menyeluruh (kaffah), termasuk tanggung jawab sosial, lingkungan, dan spiritual. Dalam konteks ekonomi Islam, orientasi lembaga keuangan tidak semata-mata pada laba (profit-oriented), tetapi juga pada pencapaian keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi melalui praktik bisnis yang etis dan berkeadilan (Syafira et al., 2025).

Untuk mengukur sejauh mana lembaga keuangan syariah menjalankan tanggung jawab sosial Islam, konsep Islamic Social Reporting (ISR) menjadi instrumen yang sangat relevan. ISR pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa dan Hudaib (2007) sebagai kerangka pelaporan sosial yang menekankan dimensi spiritual dan etis, tidak hanya aspek ekonomi. Selanjutnya, Othman et al (2009) mengembangkan Indeks ISR dengan 43 item yang mencakup enam tema utama, yakni: *financing and investment, product and services, employees, society, environment*, dan *corporate governance* (Othman et al., 2009). Indeks ini menjadi acuan luas dalam penelitian-penelitian empiris mengenai pelaporan sosial Islam, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Penelitian-penelitian lanjutan di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan ISR masih bervariasi di antara lembaga keuangan syariah. Umiyati & Baiquni (2018) menemukan bahwa sebagian besar bank syariah masih fokus pada pelaporan ekonomi dan belum sepenuhnya

menonjolkan nilai sosial dan spiritual (Umiyati & Danis Baiquni, 2018). Aisyah & Rahmawati (2020) mengonfirmasi bahwa tingkat pengungkapan ISR dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan efektivitas Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Aisyah & Rahmawati, 2020). Sementara itu, Adisaputra (2021) menunjukkan bahwa bank dengan sistem tata kelola syariah (Islamic governance) yang kuat cenderung memiliki skor ISR lebih tinggi (Adisaputra, 2021).

Lebih jauh lagi, analisis ISR memiliki hubungan erat dengan teori Shariah Enterprise Theory (SET) yang dikembangkan oleh Triyuwono (2000). SET menegaskan bahwa entitas bisnis Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada Allah SWT, manusia (*stakeholders*), dan alam (Triyuwono, 2000). Oleh karena itu, pelaporan sosial dalam perspektif Islam harus menggambarkan nilai amanah, keadilan, dan kejujuran (*sidq*) sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh pihak (Hamdani et al., 2020). Dalam konteks bank digital syariah seperti Bank Aladin Syariah, konsep ini menjadi semakin penting karena proses bisnisnya berlangsung secara daring, sehingga transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor utama untuk membangun kepercayaan publik (Rahmawati et al., 2022).

Selain itu, beberapa penelitian terbaru menyoroti bahwa penerapan ISR pada bank syariah digital dapat menjadi indikator integritas spiritual organisasi (Alam et al., 2022). menegaskan bahwa lembaga keuangan syariah yang menerapkan pelaporan sosial Islam secara konsisten menunjukkan tingkat komitmen yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah*. Penelitian lain juga menemukan bahwa pelaporan berbasis ISR berpengaruh positif terhadap reputasi dan loyalitas nasabah, terutama pada generasi muda yang menjadi target utama perbankan digital (Rezeki et al., 2023; Sofyan Mulazid, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Aladin Syariah tahun 2024, dengan tujuan menilai sejauh mana bank digital syariah ini telah menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas sosial Islam sesuai dengan nilai-nilai Shariah Enterprise Theory (SET). Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui posisi Bank Aladin Syariah dalam konteks pelaporan sosial syariah dan memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan konsep ISR di era digitalisasi perbankan syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan konsep pelaporan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berorientasi pada dua dimensi pertanggungjawaban, yakni vertikal kepada Allah SWT dan horizontal kepada sesama manusia serta lingkungan (Haniffa, 2002). Konsep ini menekankan bahwa seluruh aktivitas bisnis umat Islam harus berlandaskan prinsip keadilan (*al-'adl*), amanah (*trust*), dan kemaslahatan (*maslahah*), sehingga pelaporan keuangan dan sosial tidak hanya mencerminkan kinerja ekonomi, tetapi juga spiritual dan sosial.

Menurut Haniffa & Hudaib (2007), ISR menjadi sarana bagi lembaga keuangan syariah untuk menunjukkan identitas etis dan moral yang berbeda dengan lembaga konvensional. ISR bukan sekadar laporan tambahan, melainkan manifestasi dari komitmen terhadap maqāṣid al-syarī'ah, yaitu tujuan-tujuan syariat Islam yang menekankan pada perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Haniffa & Hudaib, 2007)

Lebih lanjut, Othman et al. (2009) mengembangkan Indeks ISR yang terdiri atas 43 item yang dikelompokkan ke dalam enam tema utama, yaitu (Othman et al., 2009):

1. Keuangan dan investasi (Finance and Investment) – mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam praktik investasi dan pembiayaan.
2. Produk dan jasa (Products and Services) – menilai kesesuaian produk dengan prinsip halal dan toyyib.
3. Karyawan (Employees) – menyoroti kesejahteraan, pelatihan, dan keadilan bagi pekerja.
4. Masyarakat (Society) – menilai kontribusi lembaga terhadap pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat.
5. Lingkungan (Environment) – mencerminkan kepedulian terhadap kelestarian alam dan sumber daya.
6. Tata kelola syariah (Corporate Governance) – melibatkan peran aktif Dewan Pengawas Syariah dan transparansi dalam pengelolaan.

Konsep ISR kemudian diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut oleh berbagai peneliti di Indonesia, seperti Umiyati & Baiquni (2018), Aisyah & Rahmawati (2020), dan Adisaputra

(2021), yang menemukan bahwa tingkat pengungkapan ISR di perbankan syariah Indonesia dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, efektivitas Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta tingkat profitabilitas (Adisaputra, 2021; Umiyati & Danis Baiquni, 2018).

Selain itu, Alif et al. (2025) menyoroti lemahnya pengungkapan aspek lingkungan dan sosial dalam laporan tahunan bank syariah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga masih berfokus pada kinerja finansial (Alif et al., 2025). Sebaliknya, Jati et al. (2020) menekankan bahwa pelaporan ISR dapat memperkuat reputasi etis dan meningkatkan loyalitas nasabah terhadap lembaga keuangan syariah, terutama di era digital yang menuntut transparansi lebih tinggi (Jati et al., 2020).

Studi internasional juga mendukung pandangan ini. Maali et al. (2006) menemukan bahwa bank Islam di Timur Tengah memiliki tingkat pengungkapan sosial yang lebih rendah dibandingkan lembaga konvensional karena belum adanya standar pelaporan sosial syariah yang terintegrasi (Faisal et al., 2021). Hassan & Harahap (2010) menambahkan bahwa pengungkapan ISR yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat legitimasi lembaga keuangan Islam dalam sistem ekonomi global. Dengan demikian, ISR tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen akuntabilitas moral dan sosial dalam kerangka ekonomi Islam (Faisal et al., 2021).

Shariah Enterprise Theory (SET)

Teori *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang dikemukakan oleh Triyuwono (2000, 2012) merupakan fondasi filosofis yang menegaskan bahwa praktik akuntansi syariah harus bersifat etis, spiritual, dan holistik. Dalam pandangan ini, manusia bukan hanya pelaku ekonomi, tetapi juga *khalifah* (wakil Allah di bumi) yang bertanggung jawab menjaga keseimbangan antara kepentingan individu, sosial, dan lingkungan (Triyuwono, 2000, 2012).

SET menempatkan hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia lainnya, dan alam sebagai satu kesatuan tanggung jawab (*unity of accountability*). Akuntansi, dalam perspektif ini, tidak hanya menyajikan informasi keuangan tetapi juga menjadi sarana *ibadah* dan *pertanggungjawaban moral*. Dengan demikian, ISR merupakan manifestasi empiris dari penerapan SET, karena keduanya menekankan pelaporan yang adil, transparan, dan

berorientasi pada keberlanjutan (Triyuwono, 2012). Hameed et al. (2004) menjelaskan bahwa dalam paradigma SET, entitas bisnis Islam bertujuan untuk mencapai *falah* (kebahagiaan dunia dan akhirat) melalui kegiatan ekonomi yang memberikan kemaslahatan bagi seluruh makhluk (Mukhibad et al., 2020). Oleh karena itu, pelaporan ISR dianggap sebagai bentuk “ibadah sosial” karena mencerminkan tanggung jawab lembaga keuangan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Penelitian Mulawarman (2019) menegaskan bahwa penerapan SET dapat memperkuat legitimasi lembaga keuangan syariah, karena publik menilai bahwa transparansi dan kejujuran dalam pelaporan merupakan bagian dari *akhlaq bisnis Islam*. Dalam konteks bank digital syariah seperti Bank Aladin Syariah, penerapan SET menjadi semakin penting karena proses digital menuntut kepercayaan tinggi dari masyarakat dan audit yang akuntabel (Mukhibad et al., 2020). Dengan demikian, kombinasi antara ISR dan SET membentuk landasan teoretis yang kuat untuk menganalisis sejauh mana Bank Aladin Syariah menerapkan prinsip-prinsip sosial, spiritual, dan etis dalam aktivitas pelaporannya di tahun 2024.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) telah berkembang secara signifikan dalam dua dekade terakhir seiring meningkatnya tuntutan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan praktik pelaporan etis pada lembaga keuangan syariah. Berbagai studi terdahulu berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan ISR, baik dari sisi tata kelola perusahaan, karakteristik keuangan, maupun aspek kepatuhan syariah. Haniffa (2002) dan Othman et al. (2009) menjadi landasan penting dalam pengembangan konsep dan indeks ISR, yang kemudian diadopsi secara luas oleh peneliti berikutnya (Haniffa, 2002; Othman et al., 2009).

Di tingkat empiris, penelitian terkait determinan ISR menunjukkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan, kinerja keuangan, likuiditas, serta peran tata kelola—baik dewan komisaris maupun Dewan Pengawas Syariah—berpengaruh terhadap intensitas pengungkapan ISR (Ardana & Nurmalia, 2025a; Nasution et al., 2023; Umiyati & Danis Baiquni, 2018). Namun, beberapa studi lain mengungkapkan bahwa variabel tertentu seperti profitabilitas, leverage, dan Islamic Corporate Governance belum tentu secara konsisten memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR (Setiawan et al., 2021). Selain itu, terdapat pula penelitian yang menyoroti peran usia perusahaan dan kinerja zakat sebagai bagian dari indikator sosial syariah yang memengaruhi kualitas ISR.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu tentang Islamic Social Reporting (ISR)

Peneliti(Tahun)	Judul/Fokus Penelitian	Metode / Sampel	Temuan Utama
(Haniffa, 2002)	Social reporting disclosure: An Islamic perspective	Analisis konseptual	Pelaporan sosial Islam harus mencerminkan keadilan, amanah, dan kemaslahatan
(Othman et al., 2009)	Determinants of Islamic Social Reporting	Analisis isi laporan perusahaan di Bursa Malaysia	Mengembangkan 43 item ISR dalam enam tema utama pelaporan sosial Islam
(Umiyati & Danis Baiquni, 2018)	Pengaruh corporate governance terhadap ISR	Regresi pada bank syariah Indonesia	Ukuran perusahaan dan DPS berpengaruh terhadap pengungkapan ISR bank syariah Indonesia
(Jati et al., 2020)	ISR and Ethical Reputation in Islamic Banks	Survei & Analisis SEM	ISR memperkuat reputasi etis dan loyalitas nasabah
(Aisyah & Rahmawati, 2020)	Determinants of ISR in Islamic Banks	Regresi panel 10 bank syariah	Islamic governance meningkatkan kualitas pengungkapan ISR
(Lubis & Mahardika, 2022)	Analisis pengungkapan aspek lingkungan dalam ISR	Analisis isi laporan tahunan bank syariah	Aspek lingkungan masih paling rendah dalam pengungkapan ISR
(Riyani & Uswati Dewi, 2018)	The effect of corporate governance, leverage, and liquidity on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure in Islamic commercial banks in Indonesia	Kuantitatif — analisis regresi linier ganda pada 12 bank syariah periode 2012-2016 (data panel)	Dewan Komisaris memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR Likuiditas memiliki pengaruh terhadap ISR Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR
(Ardana & Nurmalia, 2025b)	Determination of Islamic social responsibility disclosure in Indonesian sharia commercial banks	Kuantitatif — regresi panel statis pada 8 bank syariah periode 2019-2023	Ukuran bank (bank size) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Financing to Deposit Ratio (FDR) juga mempunyai pengaruh positif terhadap ISR ROA, ROE, dan Islamic Corporate Governance (ICG) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR.

(Nasution et al., 2023)	Islamic Social Reporting of Indonesia Sharia Banks: Empirical Findings	Kuantitatif — regresi linier berganda dengan 13 bank syariah (periode 2017-2021)	. Rasio kinerja zakat (Zakat Performance Ratio) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ISR. . Disclosure Islamic Corporate Governance (indikator Sharia Governance) memiliki pengaruh negatif terhadap ISR. . Disclosure General Governance (indikator governance umum) berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. . Ukuran perusahaan (firm size) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ISR. . Sekuritas Islam (Islamic Securities) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ISR. . Umur perusahaan (company age) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. . Leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ISR. . Profitabilitas dan ukuran perusahaan (company size) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR.
Fanana Firdaus Salsabilah & Resfa Fitri (2023)(Salsabilah & Fitri, 2023)	Determinant of corporate social responsibility in Islamic banking based on the Islamic Social Reporting index	Kuantitatif — panel data regresi pada 9 bank syariah Indonesia periode 2017-2021	. Secara simultan variabel Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage berpengaruh positif terhadap ISR (kontribusi ~70 % terhadap ISR) dalam model penelitian. Secara parsial: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage masing-masing berpengaruh positif terhadap ISR. Variabel ukuran perusahaan dan likuiditas dipengaruhi oleh moderasi ukuran Dewan Komisaris dalam pengaruhnya terhadap ISR (“board of commissioners” sebagai variabel moderasi) — moderation test menunjukkan likuiditas dan ukuran perusahaan didukung oleh moderasi dewan komisaris
(Setiawan et al., 2021)	Analisis Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia	Kuantitatif — Moderated Regression Analysis (MRA) dengan variabel moderasi Dewan Komisaris, pada 7 bank syariah periode 2014-2018	

Sumber: Diolah dari berbagai penelitian terdahulu

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif–kuantitatif dengan metode analisis konten (content analysis). Pendekatan ini dipilih untuk menilai tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Aladin Syariah berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam indeks ISR. Analisis konten memungkinkan peneliti mengukur secara sistematis sejauh mana item-item ISR diungkapkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan bank. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian Haniffa (2002) yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat pelaporan sosial dalam perbankan syariah (Haniffa, 2002)

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari dokumen resmi Bank Aladin Syariah tahun 2024, meliputi: Laporan Tahunan (Annual Report) 2024, Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) jika tersedia, Laporan Tata Kelola Perusahaan (GCG Report), Informasi terkait kepatuhan syariah dari website resmi dan publikasi perusahaan. Data sekunder dipilih karena mencerminkan bentuk pelaporan formal yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada publik.

Penggunaan data sekunder ini didasarkan pada praktik umum dalam penelitian ISR sebagaimana digunakan oleh Othman et al. (2009) dan Adisaputra (2021), karena laporan tahunan merupakan sumber utama untuk menilai tingkat transparansi lembaga keuangan syariah (Adisaputra, 2021; Othman et al., 2009).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: Mengunduh laporan resmi dari situs Bank Aladin Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK); Mengidentifikasi setiap item ISR dalam laporan berdasarkan kategori yang ditetapkan oleh Othman et al. (2009); Memberi kode (coding) pada setiap item yang muncul, dengan skor: 1 = Item diungkapkan dan 0 = Item tidak diungkapkan. Teknik coding dilakukan secara teliti dan berulang untuk memastikan akurasi pengukuran.

Teknik ini merupakan bentuk penerapan *content analysis* yang digunakan oleh Haniffa & Hudaib (2007), Umiyati & Baiquni (2018), serta Aisyah & Rahmawati (2020) untuk menganalisis tingkat pengungkapan ISR dalam laporan keuangan syariah (Aisyah & Rahmawati, 2020; Haniffa & Hudaib, 2007; Umiyati & Danis Baiquni, 2018).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Indeks ISR Othman et al. (2009) yang terdiri dari 43 item dan dikelompokkan dalam enam tema utama yaitu Keuangan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, Tata Kelola Syariah. Indeks ini dipilih karena merupakan indeks yang paling banyak digunakan dalam penelitian ISR di Indonesia dan internasional.

a. Penghitungan Skor ISR

Skor ISR dihitung dengan rumus (Haniffa & Hudaib, 2007; Othman et al., 2009):

$$\text{ISR Index} = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan}}{\text{jumlah total item ISR}} \times 100\%$$

Hasilnya berupa persentase tingkat pengungkapan ISR Bank Aladin Syariah tahun 2024.

b. Analisis Deskriptif

Analisis dilakukan untuk Menjelaskan tingkat pengungkapan per kategori tema ISR, Mengidentifikasi item yang paling banyak dan paling sedikit diungkapkan, Membandingkan hasil dengan standar ideal ISR.

c. Analisis Kualitatif Pendukung

Selain kuantifikasi, peneliti juga memberikan interpretasi naratif atas: Kualitas narasi pengungkapan, Konsistensi dengan prinsip Syariah Enterprise Theory (SET), Relevansi dengan *maqāṣid al-syarī'ah*.

Validasi dan Reliabilitas

Untuk menjamin objektivitas hasil, penilaian dilakukan dengan teknik inter-coder reliability, yaitu proses *cross-check* antarpeneliti terhadap hasil *scoring* ISR pada laporan tahunan. Langkah ini mengikuti pedoman Krippendorff (2013) dan Neuendorf (2017) yang menyarankan pemeriksaan reliabilitas antarpenilai sebagai bagian dari prosedur validasi *content analysis* (Krippendorff, 2013; Neuendorf, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Bank Aladin Syariah

Berdasarkan hasil *content analysis* terhadap *Annual Report Bank Aladin Syariah 2024*, diperoleh bahwa bank telah mengungkapkan 33 dari 43 item ISR, atau setara dengan 77% tingkat kepatuhan terhadap indeks ISR versi Othman et al. (2009). Tingkat pengungkapan ini menunjukkan bahwa Bank Aladin sebagai bank digital berbasis syariah telah memberikan perhatian cukup besar

terhadap transparansi sosial, keuangan, dan syariah, meskipun belum sepenuhnya komprehensif pada beberapa tema.

Pengungkapan ISR Bank Aladin Syariah (2024) berdasarkan masing-masing tema adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pengungkapan ISR Bank Aladin Syariah (2024) berdasarkan masing-masing tema

Tema ISR	Total Item	Terungkap	Persentase
Keuangan & Investasi	6	6	100%
Produk & Layanan	5	4	80%
Karyawan	9	7	78%
Masyarakat	8	6	75%
Lingkungan	7	3	43%
Tata Kelola	8	7	88%

Sumber: Data Diolah

Secara umum, Bank Aladin Syariah menunjukkan keunggulan pada tema keuangan & investasi serta tata kelola syariah, dan masih lemah pada tema lingkungan serta sebagian indikator tema karyawan.

Pengungkapan Per Tema

a. Tema keuangan dan investasi (100%)

Seluruh indikator terungkap, antara lain: Penjelasan akad syariah dalam setiap produk (murabahah, musyarakah, mudharabah, qardh), Tidak adanya pendapatan non-halal, dan jika ada akan dialokasikan sebagai dana kebajikan, Pengungkapan zakat perusahaan, Transparansi kebijakan investasi syariah. Tingkat pengungkapan penuh menunjukkan komitmen tinggi terhadap prinsip keuangan syariah dan kepatuhan pada fatwa DSN-MUI.

b. Tema produk dan layanan (80%)

Pengungkapan meliputi:

- Penjelasan fitur produk syariah digital (Ala Impian, Ala Dompot, Ala Deposito).
- Jaminan kepatuhan akad pada layanan digital.
- Inovasi layanan digital syariah seperti QRIS, BaaS, dan integrasi e-commerce.

Namun, laporan tidak memuat:

- Informasi mengenai keluhan yang terkait kepatuhan syariah,
- ataupun laporan detail terkait evaluasi kualitas layanan berbasis syariah.

c. Tema karyawan (78%)

Bank Aladin mengungkapkan:

- Profil karyawan berdasarkan gender, pendidikan, dan usia.
- Pelatihan, sertifikasi syariah, serta pengembangan kompetensi.
- Penyediaan fasilitas ibadah bagi pegawai.
- Kebijakan kesetaraan kesempatan dan kesejahteraan karyawan.

Item yang tidak diungkap:

- Kegiatan *employee volunteering* sebagai kontribusi sosial.
- Program kepemimpinan berlandaskan nilai agama secara eksplisit

d. Tema masyarakat (75%)

Pengungkapan meliputi:

- Program CSR *Ala Berbagi* (donasi digital).
- Dukungan UMKM dan inklusi keuangan.
- Program edukasi literasi keuangan syariah.
- Kolaborasi sosial dan bantuan kemanusiaan.

Yang kurang terungkap:

- Program jangka panjang berbasis pemberdayaan komunitas.
- Pembiayaan *qard hasan* secara eksplisit (walaupun ada akad *qardh* pada beberapa layanan).

e. Tema lingkungan (43%)

Tema ini menjadi yang terendah, dengan pengungkapan meliputi:

- Komitmen umum terhadap keberlanjutan dan penggunaan teknologi rendah emisi.
- Upaya minimalisasi penggunaan kertas melalui digitalisasi.

Namun, tidak ditemukan:

- Audit lingkungan formal.
- Pengungkapan jejak karbon (*carbon footprint*).
- Kebijakan konservasi energi atau limbah.
- Kegiatan CSR lingkungan spesifik seperti penanaman pohon.

f. Tema tata kelola perusahaan dan syariah (88%)

Bank Aladin sangat komprehensif dalam pengungkapan:

- Struktur Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah.
- Laporan DPS lengkap, mencakup opini syariah.
- Kebijakan anti-fraud, anti-korupsi, AML-CFT.

- Pengungkapan remunerasi, audit internal, dan pengendalian risiko.
- Komposisi kepemilikan mayoritas Muslim.
Hanya satu item yang belum terungkap secara lengkap:
- Evaluasi independensi syariah secara eksternal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Bank Aladin Syariah mencapai 77% dari total indikator Othman et al. (2009). Capaian ini mencerminkan bahwa sebagai bank digital syariah yang relatif baru, Bank Aladin telah menunjukkan komitmen kuat terhadap aspek kepatuhan syariah, transparansi, serta akuntabilitas sosial. Namun, pengungkapan pada dimensi lingkungan dan pelibatan karyawan masih rendah

Temuan ini sejalan dengan Haniffa dan Hudaib (2002) yang menyatakan bahwa bank syariah cenderung lebih kuat dalam pengungkapan kepatuhan syariah, tetapi relatif lemah dalam aspek non-keuangan seperti lingkungan. Dalam konteks ini, Bank Aladin berhasil menunjukkan identitas etisnya melalui laporan kepatuhan syariah, struktur DPS, pelaporan zakat, serta transparansi kebijakan keuangan syariah. Kekonsistenan pengungkapan syariah ini mendukung pandangan bahwa institusi syariah berorientasi pada nilai *amanah* dan akuntabilitas spiritual (Haniffa, 2002; Kharisma & Mawardi, 2014)

Dari perspektif Shariah Enterprise Theory (SET), capaian ISR Bank Aladin mencerminkan keberhasilan pada dua aspek utama:

1. Akuntabilitas kepada Allah melalui kepatuhan syariah dan pelaporan zakat, dan
2. Akuntabilitas kepada manusia melalui transparansi sosial, layanan syariah, dan program literasi keuangan.

Namun akuntabilitas kepada alam masih terbatas, sebagaimana tergambar dari minimnya pengungkapan terkait jejak karbon, audit lingkungan, konservasi, dan kebijakan energi. Kondisi ini konsisten dengan temuan Lubis & Mahardika (2022) serta Faridan & Feni Soraya (2017) yang menegaskan bahwa mayoritas bank syariah di Indonesia belum menjadikan isu lingkungan sebagai prioritas pelaporan (Farida & soraya Dewi, 2017; Lubis & Mahardika, 2022).

Selain itu, belum adanya program *employee volunteering* menandakan bahwa dimensi *internal social responsibility* belum menjadi fokus utama. Padahal, Jati et al. (2020) menjelaskan bahwa keterlibatan sosial karyawan secara langsung dapat meningkatkan citra etis dan legitimasi kelembagaan syariah. Minimnya aspek ini menunjukkan bahwa Bank Aladin masih berada pada fase penguatan fondasi internal sebelum masuk ke tahap pemberdayaan sosial berbasis karyawan (Jati et al., 2020).

Dibandingkan bank syariah lain, capaian ISR Bank Aladin berada pada kategori menengah-atas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa BSI memiliki tingkat ISR sekitar 80–90% (Adisaputra, 2021), sementara BMI berada pada kisaran 70–75% (Nurul Fitri Ismayanti & Nurlailah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa sebagai bank digital yang baru beroperasi, tingkat pengungkapan ISR Bank Aladin sudah kompetitif dan bahkan lebih baik dibandingkan beberapa bank syariah konvensional.

Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa kelemahan, capaian ISR Bank Aladin Syariah menunjukkan bahwa mekanisme pelaporan sosial syariah sudah berjalan baik, khususnya pada aspek tata kelola syariah, keuangan, dan pengungkapan produk syariah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa bank digital syariah dapat menjadi model baru pelaporan keberlanjutan berbasis nilai Islam apabila mampu meningkatkan pengungkapan pada isu lingkungan dan pemberdayaan sosial internal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Aladin Syariah tahun 2024 mencapai **77%** dari total 43 item ISR versi Othman et al. (2009). Capaian ini menggambarkan bahwa sebagai bank digital syariah yang relatif baru, Bank Aladin telah mampu menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas sosial Islam secara cukup komprehensif, terutama pada tema keuangan dan investasi, produk dan layanan, serta tata kelola syariah. Pengungkapan ini juga mencerminkan identitas etis lembaga sebagaimana digariskan dalam kerangka *Shariah Enterprise Theory* (SET), yakni akuntabilitas kepada Allah, manusia, dan masyarakat.

Namun demikian, beberapa indikator ISR masih lemah, terutama pada tema lingkungan dan keterlibatan sosial karyawan. Minimnya pengungkapan terkait jejak karbon, audit lingkungan, konservasi alam, dan *employee volunteering* menunjukkan bahwa Bank Aladin

masih perlu memperluas cakupan tanggung jawab sosialnya agar lebih seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Secara komparatif, tingkat ISR Bank Aladin berada pada kategori menengah-atas jika dibandingkan dengan bank syariah lain di Indonesia, menunjukkan bahwa inovasi digital tidak menghambat penerapan prinsip pelaporan sosial berbasis syariah. Dengan peningkatan pada aspek lingkungan dan pemberdayaan internal, Bank Aladin berpotensi menjadi model praktik pelaporan keberlanjutan syariah pada bank digital di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Karsh, S. M., & Badarin, L. (2024). *Digital Transformation in Islamic Banking* (pp. 781–791). https://doi.org/10.1007/978-3-031-56586-1_57
- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 706. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7997>
- Aisyah, N., & Rahmawati, D. (2020). Pengembangan Indeks Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 25–39.
- Alam, A. W., Banna, H., & Hassan, M. K. (2022). ESG ACTIVITIES AND BANK EFFICIENCY: ARE ISLAMIC BANKS BETTER? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(1), 65–88. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i1.1428>
- Alif, Y. S., Resvika Fitri, S., Pertiwi, H. P., & Info, A. (2025). IMPLEMENTATION OF ESG (ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE) IN ISLAMIC BANKS: A CRITICAL AND STRATEGIC REVIEW. *Indonesian Journal of Islamic Economics*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/XX.XXXXX/ijie.v1i1.1420>
- Ardana, Y., & Nurmalia, G. (2025a). Determination of Islamic social responsibility disclosure in Indonesian sharia commercial banks. *Economics, Finance, and Business Review*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/10.20885/efbr.vol2.iss1.art4>
- Ardana, Y., & Nurmalia, G. (2025b). Determination of Islamic social responsibility disclosure in Indonesian sharia commercial banks. *Economics, Finance, and Business Review*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/10.20885/efbr.vol2.iss1.art4>
- Ascarya, A., & Sakti, A. (2022). Designing micro-fintech models for Islamic micro financial institutions in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 236–254. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2020-0233>
- Faisal, Y., Ratnawati, N., & Sari, E. G. (2021). Profit Islamic Bank from Mudharabah and Musharakah Finance with Islamic Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 10(3), 84–91. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v10i3.1329>

- Hamdani, R., Najamuddin, Y., Haryanto, P. D., & Kholid, N. (2020). A comparative study on CSR disclosure between Indonesian Islamic banks and conventional banks: the application of GRI and ISR indexes. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 24(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol24.i>
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128–146.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic Banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97–116. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>
- Jati, K. W., Agustina, L., Muliasari, I., & Armeliza, D. (2020). Islamic social reporting disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 47–55. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05)
- Efendamar, P. A., Sudarsono, H., Ridha, A., & Perdana, A. (2024). Peppy Ayu Efendamar, et al.: Assessing Financial.... *Islamiconomic : Jurnal Ekonomi Islam*, 15(2).
- Kharisma, I., & Mawardi, I. (2014). IMPLEMENTASI ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PT. BUMI LINGGA PERTIWI DI KABUPATEN GRESIK. *JURNAL EKONOMI SYARIAH TEORI DAN TERAPAN*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol1iss20141pp36-52>
- Krippendorff, K. (2013). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage Publications.
- Lubis, H., & Mahardika, R. (2022). Tantangan Penerapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 121–135.
- Mukhibad, H., Rochmatullah, M. R., Warsina, W., Rahmawati, R., & Setiawan, D. (2020). Islamic corporate governance and performance based on maqasid sharia index– study in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(2), 114–126. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol24.iss2.art2>
- Nasution, A. A., Fauzan, M., Syekh, U., Hasan, A., & Padangsidimpun, A. A. (2023). ISLAMIC SOCIAL REPORTING OF INDONESIA SHARIA BANKS: EMPIRICAL FINDINGS. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3), 423–429. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20667>
- Neuendorf, K. A. (2017). *The Content Analysis Guidebook*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781071802878>
- Nurul Fitri Ismayanti, & Nurlailah. (2025). Corporate Social Responsibility Berbasis Islamic Social Reporting Index. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(10). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i10.9664>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shari’a-Approved Companies in Bursa Malaysia Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. In © *Research Journal of International Studies-Issue* (Vol. 12). <https://www.researchgate.net/publication/228783690>
- Rahmawati, D., Badina, T., Rosiana, R., & Fatoni, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, umur perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 1(02), 186–201. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i2.322>
- Rezeki, M., Majid, M., & H. Kassim, S. (2023). The effect of e-service quality on e-loyalty of Islamic banking customers: Does e-satisfaction act as mediator? *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 9(2), 228–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/JEKI.vol9.iss2.art6>
- Riyani, D., & Uswati Dewi, N. H. (2018). The effect of corporate governance, leverage, and liquidity on islamic social reporting (ISR) disclosure in islamic commercial banks in

-
- Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 121–130. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1628>
- Salsabilah, F. F., & Fitri, R. (2023). Determinant of corporate social responsibility in Islamic banking based on the Islamic social reporting index. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 5(2), 253–272. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2023.5.2.17597>
- Setiawan, R., Mauluddi, H. A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Analisis Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia Islamic social reporting analysis on sharia banking in Indonesia Dadang Hermawan. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 572–585.
- Sofyan Mulazid, A. (2023). Finding Customer Satisfaction and Loyalty Factors in Islamic Bank Digital Users. *Maliki Islamic Economics Journal (M-IEC Journal)*, 3(1).
- Farida, F., & soraya Dewi, V. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Kinerja Maqasid terhadap Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah. *CAKRAWALA: Jurnal Studi Islam*, XII(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i2.1858>
- Syafira, N., Soediro, A., Kusumawardani, M., & Ridzki Pratama, A. (2025). *Islamic banking performance: the interplay of governance, Islamicity performance, and social disclosure* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/>
- Triuwono, I. (2000). *Shariah Enterprise Theory: Rekonstruksi Akuntansi Syariah Berbasis Nilai Tauhid*. Lembaga Kajian Islam dan Sosial.
- Triuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah: Teori, Filosofi, dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Umiyati, & Danis Baiquni, M. (2018). PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104.